

**TOURISM
INFORMATION
CENTER SEBAGAI
UPAYA PENGUATAN
DESA WISATA
KAMPOENG KAUMAN
HERITAGE,
BANYUMAS**

Billy Arifa Tengger^{1*}, Raina Ghinaa Pratitasari¹, Indra Rio Saputro¹, Intrada Reviladi¹

¹Teknik Sipil, Universitas Jenderal Soedirman

Article history
Received : September
Revised : September
Accepted : Desember

*Corresponding author
billy.arifa@unsoed.ac.id

Abstraksi

Kampoeng Kauman Heritage, Desa Sudagaran, Banyumas, memiliki potensi wisata sejarah, budaya, seni, dan kuliner yang signifikan. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya terkelola secara terintegrasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk merancang *Tourism information center* (TIC) sebagai pusat informasi terintegrasi dan ikon desa wisata. Metode pelaksanaan meliputi observasi lapangan, analisis kebutuhan, desain bangunan TIC, redesain identitas kawasan (logo, pamflet), serta edukasi manajemen keuangan desa wisata. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa TIC mampu berperan sebagai pusat layanan informasi, edukasi, serta promosi budaya lokal. Redesain logo dan pamflet berhasil memperkuat identitas visual Kampoeng Kauman Heritage, sedangkan pelatihan pencatatan jurnal keuangan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana desa wisata. Keberadaan TIC mendukung peningkatan daya tarik wisata, memperkuat identitas lokal, dan memberikan kontribusi pada pembangunan desa berkelanjutan.

Kata Kunci: *Tourism Information Center*; Desain Bangunan; Redesain Identitas Kawasan; Jurnal Keuangan; Identitas Budaya

Abstract

Kampoeng Kauman Heritage, Sudagaran Village, Banyumas, has significant historical, cultural, artistic, and culinary tourism potential. However, this potential has not been fully managed in an integrated manner. This community service activity aims to design a Tourism Information Center (TIC) as an integrated information center and tourism village icon. The implementation method includes field observation, needs analysis, TIC building design, redesign of the area's identity (logo, pamphlets), and education on financial management of the tourism village. The results of the activity show that the TIC is capable of serving as a center for information services, education, and promotion of local culture. The redesign of the logo and pamphlets successfully strengthened the visual identity of Kampoeng Kauman Heritage, while training on financial journal recording increased transparency and accountability in the management of tourism village funds. The existence of the TIC supports the improvement of tourism attractions, strengthens local identity, and contributes to sustainable village development.

Keywords: Tourism Information Center, Building Design; Redesign of Regional Identity; Financial Journal; Cultural Identity

© 2025 Some rights reserved

PENDAHULUAN

Kampoeng Kauman Heritage yang terletak di Desa Sudagaran, Kabupaten Banyumas, merupakan kawasan yang memiliki nilai historis, budaya, dan potensi wisata yang signifikan. Kawasan ini menyimpan kekayaan berupa arsitektur tradisional, tradisi seni dan musik, kerajinan, kuliner lokal, serta kearifan masyarakat yang masih terjaga. Berbagai potensi

tersebut seharusnya dapat menjadi daya tarik wisata edukatif sekaligus penggerak ekonomi masyarakat. Namun, pengelolaan potensi wisata di kawasan heritage ini belum sepenuhnya terintegrasi dengan baik. Salah satu permasalahan mendasar yang dihadapi adalah ketiadaan pusat informasi wisata yang mampu menjadi media utama dalam memberikan layanan informasi kepada wisatawan. Informasi



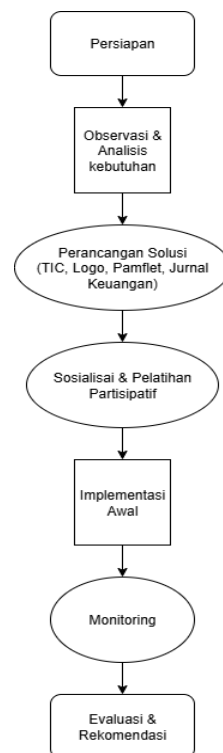
mengenai objek wisata, sejarah, budaya, dan produk lokal masih bersifat terfragmentasi, tersebar di berbagai pihak, dan disampaikan secara konvensional. Kondisi ini menimbulkan keterbatasan dalam promosi, menghambat akses informasi bagi wisatawan, serta berpotensi mengurangi daya tarik kawasan heritage. Minimnya identitas visual yang kuat juga menyebabkan Kampoeng Kauman Heritage belum memiliki citra destinasi yang menonjol dibandingkan desa wisata lain di wilayah Banyumas (Yoeti, 2008; Suwena & Widyatmaja, 2017).

Selain itu, aspek tata kelola keuangan desa wisata juga menghadapi tantangan. Pencatatan transaksi keuangan masih dilakukan secara sederhana, sehingga menyulitkan dalam hal transparansi, akuntabilitas, serta penyusunan laporan keuangan secara sistematis. Hal ini berimplikasi pada lemahnya kepercayaan publik dan keterbatasan desa dalam merancang strategi pengembangan berbasis data keuangan yang valid (Mardiasmo, 2018; Lestari, 2020). Faktor-faktor tersebut diperburuk oleh keterbatasan kapasitas sumber daya manusia di bidang manajemen informasi dan promosi wisata. Masyarakat dan pengelola desa wisata umumnya masih berfokus pada aktivitas operasional sehari-hari, sementara aspek branding, dokumentasi, dan digitalisasi promosi belum menjadi prioritas. Padahal, keberadaan pusat informasi wisata yang modern dan representatif dapat menjadi entry point penting dalam memperkenalkan Kampoeng Kauman Heritage kepada wisatawan (Yuliani & Prasetyo, 2019). Dalam konteks ini, pembangunan Tourism information center (TIC) menjadi kebutuhan mendasar. TIC tidak hanya berfungsi sebagai pusat penyedia informasi, tetapi juga sebagai ikon kawasan heritage yang memperkuat identitas budaya dan nilai kearifan lokal. Melalui TIC, informasi mengenai objek wisata, sejarah, seni, kuliner, dan kegiatan budaya dapat disajikan secara terintegrasi, edukatif, dan mudah diakses. Selain itu, penguatan identitas visual melalui redesain logo dan pamflet akan menambah daya tarik branding Kampoeng Kauman Heritage. Lebih jauh, program pengabdian masyarakat ini juga menekankan

pentingnya pencatatan keuangan desa wisata secara sistematis melalui penerapan jurnal keuangan. Dengan sistem tersebut, transparansi dan akuntabilitas dapat ditingkatkan, sekaligus mendukung tata kelola keuangan desa yang lebih profesional (Mardiasmo, 2018). Melalui kegiatan ini, diharapkan Kampoeng Kauman Heritage dapat memperkuat posisinya sebagai desa wisata berbasis heritage yang berdaya saing, transparan dalam pengelolaan, dan berkelanjutan. TIC bukan sekadar kebutuhan teknis, melainkan strategi untuk membangun tata kelola pariwisata desa yang partisipatif, berbasis data, dan mampu menjawab tantangan masa depan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kampoeng Kauman Heritage, Banyumas, dilakukan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan pemerintah desa, pengelola desa wisata, serta masyarakat lokal. Metode yang digunakan disusun secara terencana melalui beberapa tahapan sebagai seperti pada Gambar 1. Bagan Alur Metode Pelaksanaan PKM.



Gambar 1. Survei dan observasi pada Kampoeng Kauman Heritage

Tahap awal berupa pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara, dan diskusi dengan perangkat desa serta pengelola Kampong Kauman Heritage dapat dilihat pada Gambar 2. Observasi difokuskan pada identifikasi potensi wisata, kondisi infrastruktur pendukung, permasalahan pengelolaan informasi, dan kelemahan dalam aspek promosi serta pencatatan keuangan. Analisis kebutuhan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran awal kondisi mitra sehingga solusi yang dirancang dapat sesuai dengan permasalahan yang ada (Widhanarto et al., 2018).



Gambar 2. Survei dan observasi pada Kampong Kauman Heritage

Berdasarkan hasil observasi, dilakukan perancangan bangunan TIC yang ditempatkan di pintu masuk utama Dalem Kepatihan. Perancangan meliputi penyusunan gambar perspektif, tampak, potongan bangunan, serta konsep fungsi ruang yang dirancang sebagai pusat layanan informasi terintegrasi. TIC diproyeksikan menjadi ikon desa wisata sekaligus simbol identitas budaya Kampong Kauman Heritage.

2.3. Redesain Identitas Visual Kawasan

Identitas visual desa wisata diperkuat melalui kegiatan redesain logo dan pamflet. Logo baru dirancang dengan memperhatikan unsur filosofis yang mencerminkan nilai-nilai religius, seni, kuliner, kearifan lokal, serta kebersamaan masyarakat. Sementara itu, pamflet disusun sebagai media promosi yang menampilkan paket wisata, objek wisata, tagline budaya, serta kontak

informasi. Kegiatan ini bertujuan memperkuat citra dan branding desa wisata

Untuk mendukung tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel, diperkenalkan sistem pencatatan berbasis jurnal keuangan. Sosialisasi dilakukan dengan memberikan contoh praktik pencatatan transaksi secara kronologis, penyusunan laporan keuangan, serta pemindahbukuan ke buku besar. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kapasitas aparatur desa dalam manajemen keuangan publik

Metode sosialisasi dilaksanakan melalui ceramah, simulasi, dan diskusi interaktif dengan masyarakat. Peserta diberikan penjelasan mengenai pentingnya TIC, branding desa wisata, serta manajemen keuangan. Pelatihan dilanjutkan dengan praktik langsung, seperti simulasi pencatatan jurnal, penyusunan pamflet promosi, serta diskusi desain bangunan TIC. Pendekatan partisipatif dipilih untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat sekaligus menumbuhkan rasa memiliki terhadap program

Setelah kegiatan sosialisasi dan pelatihan, tim pelaksana melakukan pendampingan teknis dalam implementasi awal TIC dan sistem jurnal keuangan. Monitoring dilakukan untuk menilai keberlanjutan program, tingkat keterlibatan masyarakat, serta kendala yang dihadapi di lapangan. Evaluasi dilakukan bersama perangkat desa untuk merumuskan langkah tindak lanjut.

Metode di atas dirancang agar kegiatan tidak hanya berhenti pada tataran konseptual, tetapi juga menghasilkan output nyata berupa rancangan TIC, identitas visual baru, sistem pencatatan keuangan yang lebih transparan, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Pendekatan kombinasi antara teori dan praktik diharapkan dapat mendukung keberlanjutan program di Kampong Kauman Heritage.

PEMBAHASAN

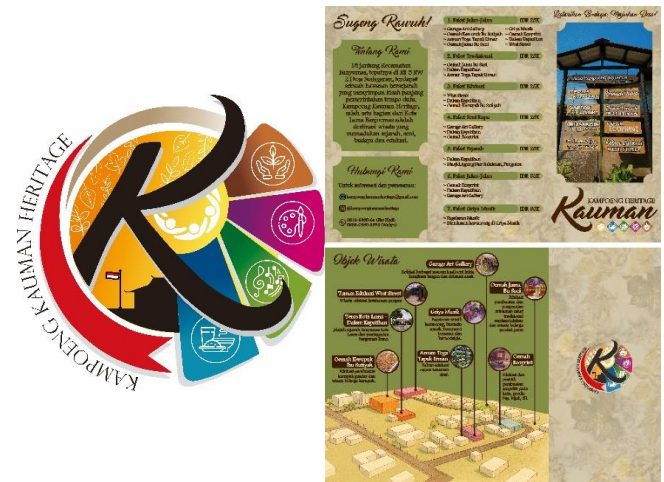
Salah satu capaian utama dari kegiatan ini adalah tersusunnya rancangan Tourism Information Center (TIC) yang ditempatkan pada pintu masuk utama kawasan heritage, yaitu Dalem Kepatihan seperti pada Gambar 3 (a). TIC dirancang dengan fungsi utama sebagai pusat penyambutan dan layanan informasi bagi wisatawan. Desain bangunan menampilkan perspektif arsitektur yang selaras dengan nuansa heritage, sehingga dapat memperkuat citra kawasan sebagai desa wisata berbasis budaya. TIC tidak hanya memberikan informasi terkait objek wisata, tetapi juga menjadi pusat edukasi mengenai sejarah, seni, kuliner, dan kearifan lokal. Kehadiran TIC ini diproyeksikan menjadi simbol identitas Kampong Kauman Heritage yang membedakannya dari desa wisata lainnya. Gambar rendering menunjukkan bangunan TIC dengan bentuk atap limasan yang mengadopsi arsitektur tradisional Jawa, dipadukan dengan dinding modern berfinishing material bata ekspos dan panel vertical yang dapat dilihat pada Gambar 3 (b). Pada bagian fasad utama, dipasang logo Kampong Kauman Heritage berukuran besar yang menegaskan identitas kawasan. Elemen landscape berupa jalur pedestrian dan taman hijau menambah kesan ramah wisatawan sekaligus menciptakan ruang terbuka yang nyaman. Desain TIC bukan hanya menghadirkan bangunan fisik, tetapi juga merepresentasikan filosofi keterpaduan antara pelestarian budaya, identitas visual, dan fungsi modern. Hal ini sejalan dengan konsep pembangunan desa wisata berbasis heritage yang menekankan pada keseimbangan antara pelestarian nilai budaya.



Gambar 3. Rancangan Tourism Information Center (TIC) (a) Lokasi (b) Bangunan TIC

Hasil lain yang signifikan adalah redesain logo dan pamflet Kampong Kauman Heritage. Logo baru dirancang dengan filosofi yang merepresentasikan nilai religius, kebangsaan, seni, musik, kuliner, pelestarian lingkungan, serta kebersamaan masyarakat. Warna dan elemen visual yang digunakan menggambarkan keberagaman potensi budaya desa, sementara keberadaan ikon Dalem Kepatihan memperkuat identitas heritage yang dapat dilihat pada Gambar 4 (a).

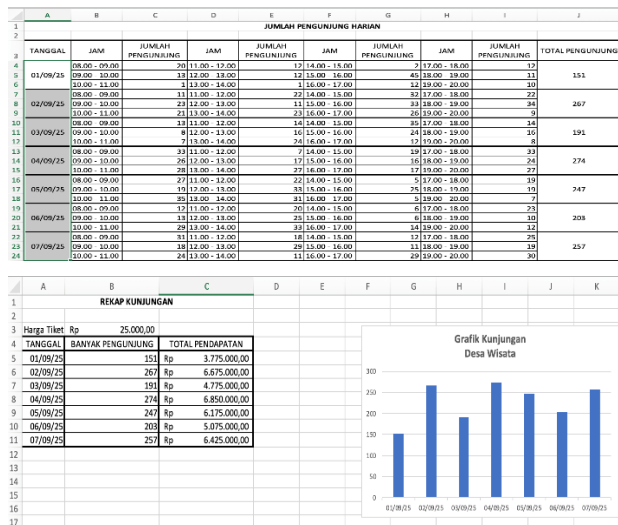
Pamflet promosi juga dirancang ulang dengan format yang lebih informatif, menarik, dan edukatif. Isi pamflet meliputi profil kawasan heritage, paket wisata, objek wisata unggulan, tagline budaya, serta kontak informasi. Identitas visual yang kuat dan media promosi yang sistematis dapat meningkatkan daya tarik wisatawan sekaligus memperkuat branding desa wisata dapat dilihat pada Gambar 4 (b).



Gambar 4. Redesain simbol identitas Logo dan Pamflet

Kegiatan pengabdian juga menghasilkan pengenalan dan implementasi awal sistem jurnal keuangan sebagai sarana pencatatan transaksi keuangan desa wisata yang dapat dilihat pada Gambar 5. Sistem ini membantu aparaturnya dalam mendokumentasikan setiap transaksi secara kronologis, menyediakan bukti tertulis, dan mempermudah penyusunan laporan keuangan. Melalui penerapan jurnal, informasi arus masuk dan keluar dana dapat dianalisis dengan lebih baik, sehingga mendukung transparansi, akuntabilitas, serta pencegahan

kecurangan. Dampak langsung dari implementasi sistem ini adalah meningkatnya kemampuan perangkat desa dalam mengawasi penggunaan anggaran serta memperkuat kepercayaan publik terhadap pengelolaan desa wisata. Hal ini sejalan dengan prinsip akuntabilitas publik yang menjadi salah satu indikator keberhasilan tata kelola desa.



Gambar 5. Sistem jurnal keuangan

Melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan, aparatur desa dan masyarakat memperoleh pemahaman baru mengenai pentingnya TIC, identitas visual, serta pencatatan keuangan yang sistematis yang dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Sosialisai kepada masyarakat

Simulasi dan praktik langsung mendorong partisipasi aktif peserta, sehingga kegiatan tidak hanya berhenti pada teori, tetapi juga menghasilkan keterampilan praktis yang dapat diterapkan. Peningkatan kapasitas ini

diharapkan berkelanjutan dengan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan TIC dan promosi desa wisata.

Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan bahwa kehadiran TIC, penguatan identitas visual, dan sistem keuangan yang transparan dapat meningkatkan daya saing Kampong Kauman Heritage sebagai desa wisata. TIC menjadi pusat informasi sekaligus ikon budaya, logo dan pamflet memperkuat branding, sedangkan sistem jurnal keuangan mendukung tata kelola yang akuntabel. Kombinasi ketiga aspek ini menciptakan landasan yang kuat untuk mewujudkan pengembangan desa wisata yang berkelanjutan, transparan, dan berbasis kearifan lokal.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kampong Kauman Heritage, Banyumas berhasil menghasilkan beberapa capaian strategis dalam upaya penguatan desa wisata berbasis heritage. Pertama, perancangan Tourism information center (TIC) memberikan solusi nyata atas kebutuhan pusat informasi wisata yang terintegrasi, sekaligus menjadi ikon kawasan heritage. Kedua, redesain identitas visual berupa logo dan pamflet memperkuat citra dan branding desa wisata, sehingga dapat meningkatkan daya tarik wisatawan dan memperkuat positioning Kampong Kauman Heritage dibanding desa wisata lain. Ketiga, pengenalan dan implementasi awal sistem jurnal keuangan meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta profesionalisme tata kelola keuangan desa wisata.

Selain luaran teknis, kegiatan ini juga berkontribusi pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia, baik aparatur desa maupun masyarakat, melalui pelatihan, simulasi, dan pendampingan. Hal ini menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya tata kelola berbasis informasi, promosi profesional, dan transparansi keuangan sebagai fondasi pembangunan pariwisata berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menjawab kebutuhan teknis desa, tetapi juga memberikan kontribusi strategis dalam membangun tata

kelola desa wisata yang lebih partisipatif, transparan, dan berbasis kearifan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, M. A. (2013). Kontribusi arsip untuk organisasi publik. *Academia.edu*, 1-5.
- Hermawati, Y., Wahyono, E., Samsiyah, S., Utami, H. D., & Dewiki, S. (2021). Digitalisasi Arsip di Kantor Kelurahan Pamulang Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 27(3), 263-270.
- Lestari, D. (2020). Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(2), 101-112.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi sektor publik*. Yogyakarta: Andi.
- Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. N. (2017). *Pengetahuan dasar ilmu pariwisata*. Denpasar: Udayana University Press.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.
- Widhanarto, G. P., Sukirman, S., Kustiono, K., Zulfikasari, S., Ardiantoro, A., & Indrianingsih, Y. (2018). Peningkatan kemampuan pemahaman pengelolaan arsip bagi perangkat desa: Studi implementasi di Kelurahan Podorejo, Kecamatan Ngaliyan, Semarang. *Rekayasa*, 16(2), 77-84.
- Yoeti, O. A. (2008). *Perencanaan dan pengembangan pariwisata*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Yuliani, R., & Prasetyo, H. (2019). Heritage tourism dan pemberdayaan masyarakat lokal. *Jurnal Pariwisata Berkelanjutan*, 1(1), 15-25.